

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MA DARUL FALAH  
KECAMATAN DIWEK KAB JOMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

*Oleh  
Ubaidillah<sup>1</sup>*

Abstract: This study was conducted to investigate the implementation of supervision carried out by the headmaster at Darul Falah MA Diwek District of Jombang. Issues raised are: 1. How is the implementation of supervision headmaster in MA Darul Falah District of Diwek Jombang? 2. What are the problems faced in the implementation of supervision headmaster in MA Darul Falah District of Diwek Jombang? 3. What measures are taken to address the problems of supervision headmaster in MA Darul Falah District of Diwek Jombang? 4. What is the pattern of supervision headmaster in MA Darul Falah District of Diwek Jombang?

This research use descriptive qualitative approach. In a study with qualitative approaches, collecting data using interviews, observation and documentation. Analysis and interpretation of the data is the stage that must be passed by a researcher within the scope of his research. As for the order after the data collection phase, the data used in the analysis of qualitative research in the form of interactive analysis (interactive analysis). The results were: 1) Implementation of supervision headmaster at Darul Falah MA Diwek Jombang District of running quite smoothly principal matters that received supervision by the headmaster is with regard to the learning aspect, administration. 2) The problems encountered in the implementation of the supervision of the head of MA Darul Falah District of Diwek Jombang is the complexity of the managerial duties of a headmaster, lack of preparation of the teacher who supervised, element of subjectivity teacher supervisor is still considered high and frequent change of headmaster 3) Efforts taken to resolve the problems of supervision headmaster in MA Darul Falah District of Diwek Jombang is with the delegation of authority by the headmaster to senior teachers, Giving motivation to teachers the importance of supervision of education, coaching by the headmaster to senior teachers 4) Pattern supervision headmaster in MA Darul Falah District of Diwek Jombang is educational supervision implemented by headmaster rests on the principles of supervision that is constructive, realistic, democratic, not authoritarian, cooperative, and objective

*Keywords: Supervision Principals, teachers' professionalism*

---

<sup>1</sup> Praktisi Pendidikan di Kabupaten Jombang

## **A. PENDAHULUAN**

Pengesahan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjadi penanda bahwa profesi guru tidak hanya sebatas pengabdian dengan jaminan kesejahteraan minim. Dengan keberadaan Undang-Undang ini, guru adalah orang yang betul-betul profesional dengan jaminan kesejahteraan memadai. Ini merupakan elan baru dalam dunia keguruan Indonesia.

Dengan jaminan Undang-undang ini, dibangunlah makna profesionalisme guru yang dulunya tidak diminati menjadi profesi yang paling diminati di antara profesi lainnya, seperti ditunjukkan dari hasil jajak pendapat yang dilakukan Litbang Kompas beberapa waktu lalu.<sup>2</sup> Dari hasil jajak pendapat tersebut diketahui bahwa profesi guru menjadi profesi yang paling diminati di antara profesi lain, seperti dokter dan wartawan.

Sebanyak 29,5 persen responden berpendapat bahwa profesi guru merupakan profesi yang paling diminati oleh mereka, disusul profesi dokter/bidan dan peneliti/ilmuwan pada profesi berikutnya. Profesionalisme dalam arti dasar adalah ketika seseorang bekerja sesuai dengan basis pendidikannya masing-masing. Seorang pengajar di lembaga pendidikan haruslah berpendidikan dari lembaga pendidikan tinggi keguruan (LPTK). Ketika lulusan LPTK bekerja menjadi akuntan, itu tidak bisa dikatakan profesional. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan adalah hal wajar ketika seorang profesional mendapatkan imbalan memadai karena dia akan bekerja maksimal sehingga menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Hubungan antara profesionalisme dan imbalan bersifat linear.

Namun, dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya dunia keguruan, gambaran tersebut baru berlaku setelah UU Guru dan Dosen disahkan. Sebelumnya profesi guru tidak lebih seperti "pepesan kosong". Dari luar kelihatannya sangat elok dan menarik, tetapi isinya kosong. Jabatan guru memang mendapatkan tempat di hati masyarakat, tetapi ketika berbicara tentang kesejahteraan, nilainya sangat minim. Di Indonesia hal yang linear itu tidak terjadi.

Alibi dari minimnya kesejahteraan tersebut adalah kemampuan negara yang memang minim. Di satu sisi alibi ini bisa diterima, tetapi di sisi lain sulit diterima. Di luar alibi tersebut realitas berkata, sebelum UU Guru dan Dosen disahkan, kesejahteraan guru betul-betul sangat minim.

Jangka waktu disahkannya UU Guru dan Dosen ini sangatlah lama. Dalam amatan penulis, secara sederhana kondisi ini telah menimbulkan beberapa masalah dalam dinamika kehidupan guru yang tampaknya masih terkandung sampai sekarang, termasuk ketika UU Guru dan Dosen telah disahkan pemerintah baru-baru ini. Masalah tersebut adalah masalah kultural/tradisi, moral, dan struktural<sup>3</sup>

Untuk mengatasi berbagai masalah di atas maka kepala madrasah/madrasah perlu menindaklanjutinya dengan mengadakan supervisi akademik. Supervisi kepala madrasah ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung berbagai permasalahan yang dihadapi dan sekaligus memberikan saran, masukan, informasi dan motivasi kepada guru yang bersangkutan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajarnya.

---

<sup>2</sup> Sucipto. *Profesionalisasi Guru Secara Internal, Akuntabilitas Profesi*. Makalah Seminar Nasional. (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2003)

<sup>3</sup> *Ibid*

Supervisi kepala madrasah pada dasarnya adalah suatu proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan para personalia madrasah/madrasah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.<sup>4</sup>

Istilah pembimbingan mengacu kepada usaha yang bersifat manusiawi, demokratis dan tidak otoriter, yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang yang disupervisi. Memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif mengandung makna bekerja dan belajar secara berdisiplin, bertanggungjawab dan memenuhi akuntabilitas.

Latar belakang masalah yang paling utama perlu dilakukannya tindakan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah kepada para guru ini antara lain:

1. mengumpulkan data secara objektif, tanpa dilatarbelakangi ukuran/ketentuan benar atau salah.
2. menentukan bersama secara kooperatif apa yang baik dan apa yang kurang berdasarkan data.
3. berusaha bersama-sama menemukan cara-cara untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan.
4. mendorong guru dengan berbagai saran, nasihat dan informasi dalam usahanya meningkatkan diri.

Keempat hal di atas dimaksudkan agar para guru dapat meningkatkan kualitas pekerjaan mereka secara efektif, memperbaiki kondisi-kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan studi lebih lanjut secara empiris dengan memilih judul: Supervisi Kepala Sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### **1. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?
- b. Apa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?
- c. Upaya apa yang ditempuh untuk mengatasi problematika supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?
- d. Bagaimana pola supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?

### **2. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

---

<sup>4</sup> Supandi. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka 1996), hal. 3.

- b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
- c. Untuk mengetahui Upaya yang ditempuh untuk mengatasi problematika supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
- d. Untuk mengetahui pola supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### **3. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya ilmu manajemen kepala madrasah, kurikulum dan kesiswaan
- b. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas supervisi terhadap kinerja guru
- c. Lebih lanjut lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti yang lainnya dalam melaksanakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sehingga objek penelitiannya adalah MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan secara natural atau alamiah, apa adanya, dalam situasi formal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi serta menekankan pada penggambaran dan pemamaparan data sebaran alami sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif<sup>5</sup>

### **2. Kehadiran Peneliti**

Sehubungan jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif maka keterlibatan penelitian sangat mutlak diperlukan<sup>6</sup>

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen utama atau sesuai partisipan penuh baik sebagai peneliti ataupun sebagai alat pengumpul data dimana instrumen lain yang muncul dalam penelitian ini hanya bersifat sebagai pendukung saja<sup>7</sup>.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Dalam kaitannya dengan lokasi penelitian ini, peneliti memilih MA Darul Falah Kecamatan Diwek

---

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi, *Pendekatan penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal 12.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, : 2001), hal 117.

Kabupaten Jombang sebagai lokasi penelitian dengan berbagai macam pertimbangan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang selalu melaksanakan program-program peningkatan profesionalisme guru secara berkala dan berkesinambungan
- b. MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang merupakan madrasah yang menerapkan kegiatan supervisi secara rutin.

#### 4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga dalam hal ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Dalam penelitian kualitatif, *kata-kata dan tindakan* merupakan sumber data umum Yang dimaksud dengan *kata-kata dan tindakan* disini adalah kata-kata serta tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai<sup>8</sup>

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi dan usaha peningkatan kinerja guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang akan menjadi Sumber data utama ialah: Kepala Madrasah, Guru, TU dan siswa.

Selain itu, dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang dianggap penting bagi penelitian ini juga akan menjadi sumber data pendukung.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan pendekatan-pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi.<sup>9</sup>

##### a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik komunikasi antar interviewer dan interviewee. Ada beberapa syarat bagi seorang interviewer misalnya responsive, tidak subjektif, menyesuaikan diri dengan responden dan pembicaraannya harus terarah.

Selain itu ada juga beberapa hal yang harus dilakukan interviewer pada saat melaksanakan wawancara, yaitu jangan memberikan kesan negatif, mengusahakan pembicaraan bersifat berkelanjutan, jangan terlalu sering membawa responden kemasa lalu, memberi pengertian kepada responden tentang pentingnya informasi mereka dan jangan mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak hal.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini *in-depth interview* (interview mendalam) yang bersifat fleksibel, tidak terikat dapat dilakukan dalam situasi informal, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang diterapkan. Peneliti tidak dapat memberikan pertanyaan yang mendetail untuk mendapatkan data yang signifikan dalam penelitian semacam ini.

##### b. Observasi

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia<sup>11</sup>. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih

---

<sup>8</sup> \_\_\_\_\_ Buku Pedoman Akademik dan penulisan Tesis Insuri Ponorogo, program pasca Sarjana INSURI Ponorogi, Ponorogo: 2007, hal. 53.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Sofa, *Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif Bag.2.*

[http://mussofa.wordpress.com/2008/01/04/Kupas\\_Tuntas\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Bag.2.](http://mussofa.wordpress.com/2008/01/04/Kupas_Tuntas_Metode_Penelitian_Kualitatif_Bag.2)

<sup>11</sup> Ibid.

dahulu pengertian-pengertian umum dari objek penelitiannya. Apabila tidak maka hasil pengamatannya menjadi tidak tajam.

Penelitian ini menggunakan *direct observation* (observasi langsung) karena jenis observasi ini dapat dilakukan baik secara formal ataupun informal untuk Supervisi Kepala Madrasah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

c. Dokumentasi

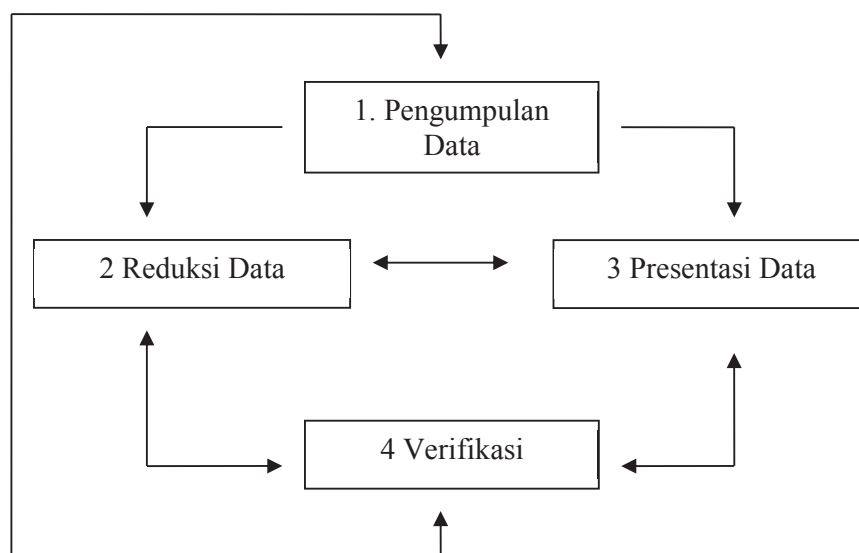
Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah arsip-arsip atau semua sumber yang berasal dari non manusia yang berhubungan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan siswa di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

6. Analisa Data

Analisis dan interpretasi data merupakan tahap yang harus dilewati oleh seorang peneliti dalam lingkup penelitiannya. Adapun urutannya setelah tahap pengumpulan data, data analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk *interactive analysis* (analisa interaktif).<sup>13</sup>

Dalam kaitannya dengan bentuk data analisis ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga kegiatan inti dalam data analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>14</sup> Ketiga langkah tersebut haruslah dilakukan secara sistematis dan terus menerus. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam reduksi data ini peneliti akan memilah-milah jenis data sesuai dengan kelompoknya untuk memudahkan penyajian. Setelah reduksi data ini selesai maka peneliti akan

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Log Cit, hal 57.

terus melakukan presentasi data dimana data yang diperoleh akan dianalisa untuk mendapatkan suatu nilai penelitian. Setelah data selesai, peneliti akan memverifikasi data atau menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisa Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki tujuan, fungsi, ruang lingkup program, prinsip-prinsip, serta teknik-teknik supervisi pendidikan. Sesuai dengan program supervisi pendidikan/ kurikulum dari Depdiknas tahun 1976 dalam Oemar Hamalik, menyebutkan bahwa program supervisi disusun dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan lingkup program. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru harus memperhatikan tujuan dan fungsi supervisi pendidikan, hal-hal yang disupervisi, prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang dianut dan diterapkan, serta teknik-teknik supervisi pendidikan yang digunakan, supaya tujuan dari pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

##### a. Ditinjau Dari Segi Fungsi Dan Tujuan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang relevan dan efektif melalui peningkatan kemampuan atau kompetensi guru dan ketersediaan faktor penunjang kurikulum. Sehingga siswa juga dapat memperoleh pengajaran yang optimal dan efektif, yang secara tidak langsung juga akan berdampak bagi peningkatan mutu instansi madrasah. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah selaku supervisor pendidikan perlu melaksanakan fungsi-fungsi supervisi pendidikan. Berbagai fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang diterapkan di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang antara lain: dengan pembinaan kepemimpinan kepala madrasah, pembinaan tanggungjawab pada diri guru, adanya contoh atau suri tauladan yang baik dari kepala madrasah maupun guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor, memotivasi guru agar tetap bekerja dengan baik, melakukan pengawasan secara rutin dan efektif, serta melakukan pembinaan atau perbaikan secara menyeluruh terhadap kemampuan profesional guru melalui berbagai teknik yang tepat.

##### b. Ditinjau Dari Segi Hal-Hal Yang Perlu Mendapat Supervisi Pendidikan

Ruang lingkup program supervisi pendidikan disusun sesuai dengan tujuan dan fungsi program supervisi, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan pengajaran yang meliputi dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di kelas.

- 2) Pengelolaan madrasah yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang relevan, efisien, dan efektif sesuai dengan institusional madrasah.
- 3) Pembinaan dan peningkatan kemampuan guru sebagai komponen penting dalam upaya mencapai tujuan institusional.

Hal-hal yang disupervisi dalam konteks meningkatkan profesionalisme di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, antara lain: dari segi perbaikan pembelajaran, yakni meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan kelas, alat evaluasi, serta diadakan juga pembinaan (seperti: *workshop*, lokakarya, diklat) sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru guna menyiapkan para guru menjadi pendidik yang mampu meningkatkan profesionalisme guru dengan baik.

Sedang supervisi dalam menerapkan kedisiplinan guru dilakukan melalui kegiatan administratif, seperti: jurnal mengajar, buku peresensi, buku piket guru. Selain itu juga dilakukan pula supervisi pada hal-hal yang berkaitan erat dalam menunjang terlaksananya pengajaran dan pembelajaran yang efektif, yakni supervisi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

- c. Ditinjau dari Segi Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Yang Dianut Dan Diterapkan oleh Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan.

Seorang kepala madrasah yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi senantiasa menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan sebagaimana yang tertulis dalam Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi untuk Calon Kepala Madrasah/ Kepala Madrasah oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional

- 1) Supervisi pendidikan harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- 2) Supervisi pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan.
- 3) Supervisi pendidikan harus demokratis.
- 4) Supervisi pendidikan harus integral dengan program pendidikan.
- 5) Supervisi pendidikan harus komprehensif.
- 6) Supervisi pendidikan harus konstruktif.
- 7) Supervisi pendidikan harus objektif.

Prinsip supervisi pendidikan yang diterapkan oleh kepala MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi yang bersifat konstruktif, realistis, demokratis, tidak otoriter, kooperatif, dan objektif. Atas prinsip-prinsip yang dianut oleh kepala madrasah itulah yang menjadikan sebagian para guru yang juga sebagai supervisor ikut mencontoh dan menganutnya pula.

- d. Ditinjau dari segi teknik-teknik supervisi pendidikan

Terdapat beragam teknik yang dapat dipakai oleh supervisor pendidikan dalam mensupervisi profesionalisme guru, Menurut Ngalim Purwanto, "Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru-guru dan staf madrasah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok". Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa teknik-teknik supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dilakukan dengan beragam cara, antara lain: supervisi dengan teknik kelompok dan teknik perorangan maupun dengan teknik langsung dan tidak langsung. Berbagai kegiatan supervisi tersebut dilakukan bergantung pada tujuan dan



situasinya. Dengan ketepatan teknik-teknik supervisi itulah yang menjadikan pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan menjadi efektif dan efisien.

## 2. Analisa Problematika yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional "Para kepala madrasah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Berdasarkan analisa di lapangan dan tanggapan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi dari para guru ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan. Selain itu, dikutip dari Muhammad Arsyad, Permasalahan yang timbul adalah dalam melaksanakan supervisi yang bersangkutan belum sepenuhnya dapat melaksanakan tugas secara utuh.

Kunjungan atau supervisi kelas untuk memantau profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran jarang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk menghindari kebebasan guru mengajar dan menghilangkan kesan psikologis bahwa guru kurang mampu melaksanakan tugas pokoknya. Dengan demikian, kepala madrasah cenderung lebih sering tidak melakukan supervisi kelas. Artinya, supervisi yang dilakukan lebih menekankan pada aspek administrasi persiapan mengajar jika dibandingkan dengan bimbingan dan penyuluhan KBM di kelas. Berdasarkan atas data yang telah didapat oleh peneliti, ditemukan kondisi atau keadaan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Kendala-kendala yang ditemui adalah sebagai berikut:

### a. Kompleksitas Tugas Manajerial Seorang Kepala Madrasah

Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala madrasah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala madrasah mengakibatkan seorang kepala madrasah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran.

### b. Kurangnya Persiapan dari Guru yang Disupervisi

Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

### c. Unsur Subjektifitas Guru Supervisor Dirasa Masih Tinggi

Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala madrasah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala madrasah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala madrasah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula.

Dari berbagai kendala diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala supervisi oleh kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang adalah kendala yang berasal dari dalam diri kepala madrasah itu sendiri/ kendala internal dan kendala yang berasal dari luar diri kepala madrasah/ kendala eksternal. Kendala internal tersebut adalah kompleksitas tugas manajerial seorang kepala madrasah. Sedangkan kendala-kendala eksternalnya meliputi: kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi, dan sering terjadi pergantian kepala madrasah.

### **3. Analisa Upaya Yang Ditempuh Untuk Mengatasi Problematika Supervisi Kepala Madrasah Di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**

Dalam prakteknya di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Menurut teori dari Neagley dalam Muhammad Arsyad dikatakan bahwa: Problem dunia semakin kompleks, dunia pendidikan mendapat tantangan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupannya. Guru-guru tidak sanggup menghadapi tantangan ini sendirian. Supervisi nampaknya menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi madrasah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru dapat sepenuhnya tercapai. Seperti yang tertuang dalam Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi untuk Calon Kepala Madrasah/ Kepala Madrasah oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, "Adanya problema dan kendala sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaan supervisi pendidikan kepala madrasah menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan". Kepala MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang selaku supervisor pendidikan yang memiliki otoritas tertinggi di madrasah telah mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi pada peningkatan profesionalisme guru, antara lain:

- a. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala madrasah kepada guru-guru senior.

Pelaksanaan supervisi terutama pada aspek pembelajaran tidak dapat dilakukan seorang diri oleh kepala madrasah tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, kepala madrasah yang notabene pimpinan madrasah yang memiliki otoritas tertinggi memiliki keleluasaan untuk melakukan delegasi wewenang. Kegiatan supervisi pada aspek pembelajaran dapat dilimpahkan kepada guru yang dianggap senior berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria guru senior yang dipilih adalah dilihat dari masa kerja, prestasi kerja, kompetensi, dan kualifikasinya, misal guru yang bergelar S2. Kegiatan supervisi oleh guru supervisor terhadap rekannya sering disebut dengan pembimbingan teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Pemberian motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan

Kurangnya persiapan dari guru dalam pelaksanaan supervisi, lebih diakibatkan karena kurangnya motivasi dari dalam guru sendiri akan pentingnya supervisi pendidikan. Motivasi yang minim itu juga disebabkan karena anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan menyelipkan pengarahan atau motivasi pada saat rapat guru, lokakarya, atau bahkan secara langsung dengan individunya.

Selain itu, pembinaan secara psikologis juga dilakukan kepada diri masing-masing guru yang ditunjuk sebagai supervisor bahwa dirinya memang memiliki *capability* yang lebih dibanding dengan guru lain, seperti kelebihan dalam hal prestasi kerja, kedisiplinan, ulet, penuh inisiatif, dan lain sebagainya, sehingga diharapkan dengan cara itulah akan muncul kepercayaan diri dari guru supervisor. Serta ditambah lagi dengan melaksanakan fungsi supervisi pendidikan, seperti memberi contoh atau suri tauladan yang baik dari kepala madrasah maupun guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor, serta melakukan pembinaan atau perbaikan secara menyeluruh terhadap kemampuan profesional guru dengan memperhatikan ketepatan teknik supervisi dan prinsip-prinsip supervisi yang diterapkan. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat memunculkan kepercayaan maupun motivasi dari guru yang akan disupervisi olehnya.

- c. Pembinaan oleh kepala madrasah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi.

Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari kepala madrasah apabila kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri. Oleh karena itu, kepala madrasah menunjuk guru-guru yang dianggap telah senior untuk membantunya melakukan supervisi pendidikan. Namun dalam prakteknya masih terdapat beberapa guru senior kurang paham akan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaannya unsur subjektifitas cenderung masih tinggi. Oleh karena itu kepala madrasah perlu memberi motivasi maupun pengarahan kepada para guru supervisor yang isinya mengenai perlunya menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan pembentukan tim penilai supervisi yang terdiri dari 2 (dua) atau 3 (tiga) orang yang tujuannya tidak lain adalah untuk menetralkan unsur subjektifitas yang terjadi oleh guru yang berperan supervisor.

- d. Dilakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen madrasah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Pergantian kepala madrasah sebanyak empat kali dalam lima tahun menjadi kendala yang cukup fatal bagi pengelolaan dan kemajuan MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Hal tersebut berdampak pula pada rutinitas kegiatan supervisi pendidikan. Upaya dari kepala madrasah untuk mensikapi keadaan tersebut adalah dengan melakukan koordinasi secara intensif kepada seluruh elemen madrasah, termasuk koordinasi yang baik antara guru supervisor dengan guru yang akan mendapat supervisi.

#### **4. Analisa Pola supervisi kepala madrasah di MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**

Masing-masing orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain, seperti halnya dengan pola supervisi kepala madrasah. Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pola-pola supervisi pendidikan ada bermacam-macam, seperti pola supervisi yang bersifat korektif, preventif, konstruktif, maupun kreatif. Pola supervisi kepala MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang lebih condong ke arah supervisi yang bersifat konstruktif. Dimana pola supervisi ini adalah jenis pola supervisi yang berorientasi ke masa depan, menolong guru-guru untuk selalu melihat ke depan, belajar dari pengalaman, melihat hal-hal yang baru, dan secara antusias mengusahakan perkembangan.

Pola supervisi pendidikan kepala madrasah berbeda satu sama lain. Pola-pola upervisi yang diterapkan tentu akan sangat berpengaruh terhadap guru yang mendapat supervisi, baik itu pengaruh berupa timbal balik yang positif atau malah sebaliknya. pola supervisi pendidikan kepala MA Darul

Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang bersifat konstruktif, dimana supervisi ini ialah jenis pola supervisi yang berorientasi ke masa depan, menolong guru-guru untuk selalu melihat ke depan, belajar dari pengalaman, melihat hal-hal yang baru, dan secara antusias mengusahakan perkembangan.

Kegiatan supervisi pendidikan memiliki beragam tujuan, dimana tujuan utamanya tetap mengacu pada perbaikan dan pembinaan. Dengan adanya tujuan supervisi pendidikan yang jelas, maka pelaksanaan kegiatan supervisi juga akan mampu berjalan secara terarah dan fokus.

Pada umumnya program supervisi pendidikan MA Darul Falah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang bertujuan untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang relevan dan efektif melalui peningkatan kemampuan atau kompetensi guru dan ketersediaan faktor penunjang kurikulum. Sehingga siswa juga dapat memperoleh pengajaran yang optimal dan efektif, yang secara langsung juga akan berdampak bagi peningkatan mutu instansi madrasah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya Kasi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Jombang dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan madrasah dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya yaitu mulai dari kebijakannya, perencanaan pegawai/sumber daya manusia kependidikan, pelaksanaannya, penerimaan atau rekrutmen, dan evaluasi sumber daya manusia kependidikan telah banyak mengindikasikan pelaksanaan yang cukup baik.

1. Usaha Kasi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kabupaten Jombang Dalam Meningkatkan Potensi Pendidik dan Kepala Madrasah di Kabupaten Jombang
  - a. Menerapkan program pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan.
  - b. Meningkatkan Produktifitas Kepala Madrasah di Kabupaten Jombang
  - c. Meningkatkan efektifitas tugas supervisi pendidikan di wilayah Kabupaten Jombang
2. Problem Yang Dihadapi Kasi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kabupaten Jombang Dalam Meningkatkan Potensi Pendidik dan Kepala Madrasah
  - a. Kurangnya kesejahteraan guru madrasah
  - b. Motivasi guru yang lemah
  - c. Terbatasnya sarana dan prasarana
  - d. Kurangnya Sumber daya manusia di Kementerian Agama

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Pendekatan penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi ReviAsia PT Rineka Cipta, Jakarta
- Burhanuddin Harahap. 1983. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Ciawi Jaya.
- Buku Pedoman Akademik dan Penulisan Tesis Insuri Ponorogo*, Ponorogo: Program Pasca Sarjana INSURI Ponorogo
- E. Mulyasa. 2004 *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya
- <http://paksisgendut.files.wordpress.com/2010/07/tugas-tqm.doc>. Diakses tanggal 10 Juli 2010

*Ubaidillah*

<http://Suciptoardi.wordpress.com/2007/12/29/profesionalisme-duniapendidikan-Surakhmad/2008/05/12> oleh -Winarno-

Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama: Universitas Terbuka

<http://mussofa.wordpress.com/2008/01/04> Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif Bag.2.